

Pengaruh Kreativitas dan Intelegensi Terhadap Kemandirian Belajar Anak

Muh. Shaleh

Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari

Abstrak

Kreativitas anak dan intelegensi anak diduga kuat sangat signifikan mempengaruhi kemandirian belajar anak. Melalui metode penelitian kuantitatif, dengan menyebarkan angket pada 45 orang siswa Kelas III SD Negeri 1 di Kecamatan Baruga Kota Kendari, dugaan tersebut akan diuji kebenarannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) terdapat hubungan langsung positif antara kreativitas siswa dengan kemandirian belajar siswa. Hal ini berarti bahwa tiap peningkatan kreativitas dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, 2) terdapat hubungan langsung positif antara intelegensi siswa dengan kemandirian belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tiap peningkatan intelegensi siswa dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, 3) terdapat hubungan langsung positif antara kreativitas dan intelegensi siswa secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini berarti bahwa kreativitas dan intelegensi memberikan kontribusi dalam peningkatan kemandirian belajar siswa.

Kata Kunci: kreativitas, intelegensi, dan kemandirian belajar.

Abstract

Creativity and intelligence of children allegedly significantly affect the child's independent learning. Through quantitative research methods, by distributing questionnaires to 45 students of Class III SD Negeri 1 Kendari Baruga in the district, these allegations will be tested truth. The results showed that: 1) there is a direct positive relationship between the creativity of students with independent study students. This means that any increase in creativity can improve student learning independence, 2) there is a direct positive relationship between intelligence students with independent study students. This shows that each increase in intelligence students can improve student learning independence, 3) there is a direct positive relationship between creativity and intelligence of students together to learn students' independence. This means that creativity and intelligence penignkatan contribute to student learning independence.

Keywords: *creativity, intelligence, and learning independence.*

ملخص

الإبداع والذكاء من الأطفال يزعم تؤثر تأثيرا كبيرا على تعلم الطفل مستقل. من خلال أساليب البحث Baruga الكمي، من خلال توزيع استبيانات على الطلاب 45 مدرسة الصف الثالث الابتدائي في منطقة نيغيري I كينداری، وسيتم اختبار هذه الادعاءات الحقيقة. أظهرت النتائج ما يلي: (1) هناك علاقة إيجابية مباشرة بين الإبداع من الطلاب مع الطلاب دراسة مستقلة. وهذا يعني أن أي زيادة في الإبداع يمكن أن تحسن استقلال تعلم الطالب، (2) هناك علاقة إيجابية مباشرة بين الطلاب المخبرات مع الطلاب دراسة مستقلة. هذا يدل على أن كل زيادة في عدد الطلاب الاستخبارات يمكن أن تحسن استقلال تعلم الطالب، (3) هناك علاقة إيجابية مباشرة بين الإبداع والذكاء من الطلاب معا لتعلم استقلال الطلاب. وهذا يعني أن الإبداع والذكاء للمساهمة في تحسين تعلم الطالب الاستقلال. كلمات البحث: الإبداع والذكاء، والاستقلال التعلم.

A. Pendahuluan

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, atau melihat hubungan-hubungan baru antar unsur, data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas terletak pada kemampuan untuk melihat asosiasi antara hal-hal atau obyek yang sebelumnya tidak ada atau tidak tampak hubungannya.¹ Ini berarti bahwa apa yang diciptakan atau dihasilkan tidak perlu atau mesti yang baru sama sekali, tetapi mungkin gabungan atau kombinasi dari hal-hal yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya.

Kreativitas merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan serta kemandirian belajar anak. Namun demikian para ahli telah sepakat bahwa kreativitas tiap anak berbeda-beda tergantung banyak faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengungkap pengaruh kreativitas terhadap kemandirian belajar peserta didik.

Intelegensi juga merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kemandirian belajar anak. Intelegensi merupakan salah satu potensi/kemampuan bawaan atau secara genetik yang sering dikaitkan dengan berhasil tidaknya anak belajar di sekolah. Pada kasus-kasus tertentu sering ditemukan bahwa anak dengan intelegensi di bawah rata-rata cenderung mengalami kesulitan belajar karena cara berfikirnya lambat dan kesulitan beradaptasi dengan teman-temannya. Menurut Whitherington dalam Syaiful Djamarah, bahwa intelegensi sebagai kemampuan yang bersifat bawaan dari pasangan suami-istri akibat pertemuan sperma dan ovum, namun tidak semua orang memilikinya dalam kapasitas yang sama.²

Kreativitas dan intelegensi merupakan dua diantara sekian banyak faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar anak. Perbedaan tingkat kreativitas dan intelegensi pada tiap anak mengakibatkan perbedaan kemandirian belajar pada masing-masing anak. Kenyataan inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian guna mengetahui pengaruh kreativitas dan intelegensi terhadap kemandirian belajar anak, khususnya siswa kelas III SD Negeri I di Kec. Baruga Kab. Kendari.

¹ Semiawan, Conny., A.S. Munandar dan S.C.U. Munandar, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah* (Jakarta: PT. Gramdia, 1990), p. 8

² Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) p. 88

B. Deskripsi Konseptual

1. Kreativitas

Kreativitas meliputi hasil sesuatu yang baru, baik sama sekali baru bagi dunia ilmiah atau budaya maupun secara relative baru bagi individunya sendiri, walaupun mungkin orang lain telah menemukan atau menghasilkan sebelumnya.³ Clark dalam Semiawan mendeskripsikan konsep kreativitas sebagai ekspresi tertinggi keberbakatan dan yang bersifat terintegrasikan, yaitu sintesa dari semua fungsi dasar manusia.⁴ Menurut Koestler yang dikutip oleh Rawlinson, salah satu cara untuk melukiskan kreativitas adalah berpikir bisosiatif.⁵

Secara operasional Munandar merumuskan kreativitas sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya dan memerinci) suatu gagasan.⁶ Dalam pengertian ini penekanannya pada ciri atau karakteristik kemampuan berpikir kreatif, artinya semakin tinggi tingkat kreativitas seseorang maka semakin mudah menemukan ciri-ciri tersebut (kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas dan elaborative) pada diri orang tersebut. Sebaliknya semakin sulit menemukan ciri-ciri tersebut dalam proses berpikir seseorang, dapat diinterpretasikan semakin rendah tingkat kreativitas orang itu.

Individu dengan potensi kreatif akan dengan mudah dikenali melalui pengamatan ciri-ciri seperti yang dikemukakan oleh Sund. Adapun intisari pemikirannya adalah; 1) Hasrat ingin tahu, 2) panjang akal, 3) berkeinginan untuk menemukan atau meneliti, 4) cenderung lebih suka melakukan tugas-tugas yang berat dan sulit, 5) senang menyelesaikan masalah, 6) bergairah dan penuh dedikasi dalam melakukan pekerjaan, 7) berpikir fleksibel, 8) cepat menanggapi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dan memiliki kebiasaan-kebiasaan memberikan jawaban lebih banyak, 9) mampu melakukan sintesis dan melihat implikasi-implikasi yang baru, 10) memiliki semangat

³ Amin. Mohammad, *Peranan Kreativitas dalam pendidikan*, (Pidato Dies IKIP Yogyakarta, 1980) p.4.

⁴ Semiawan, Conny, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat* ((Jakarta: PT. Gramdia Widiasarana Indonesia, 1997), pp. 50-52

⁵ Rawlinson, J.G., *Berpikir kreatif & Brainstorming*, terjemahan B.N. Marbun dan Djoerban Wachid (Jakarta: Erlangga, 1983) p. 14.

⁶ Semiawan, Conny., A.S. Munandar dan S.C.U. Munandar, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah* (Jakarta: PT. Gramedia, 1990), p. 8

inquiry, dan 11) memiliki latar belakang kemampuan membaca yang luas.⁷

Nunally memberi petunjuk pengukuran kreativitas dengan menggunakan atribut-atribut; 1) kemampuan umum, 2) ciri-ciri kepribadian, 3) penggunaan yang tidak biasa, 4) konsekuensi, 5) keaslian, 6) kemahiran, 7) keluarbiasaan dalam menyelesaikan masalah.⁸

2. Intelegensi

a. Hakekat Intelegensi

Stern dalam Yuliana Sujiono, mendefinisikan intelegensi sebagai disposisi untuk bertindak, untuk menentukan tujuan-tujuan baru dalam hidup, membuat dan mempergunakan alat untuk mencapai tujuan tertentu⁹. Menurut Raden Prabu, taraf intelegensi adalah taraf potensial seseorang untuk dapat menggunakan pikirannya dalam mempelajari, menyesuaikan diri dalam memecahkan suatu masalah¹⁰. Menurut Munandar, intelegensi seseorang ditentukan baik oleh bakat bawaan (berdasarkan gen yang diturunkan oleh kedua orang tua) maupun oleh faktor lingkungan (termasuk pengalaman yang pernah diperoleh seseorang terutama tahun-tahun pertama dalam kehidupan mempunyai dampak yang kuat terhadap kecerdasan seseorang)¹¹. Henry Paul menyatakan intelegensi adalah istilah yang luas yang di dalamnya terdapat beragam skill, keterampilan bakat serta kapasitas yang cenderung berkembang dalam tingkat kecepatan yang terduga dan melalui beberapa tahap perkembangan seperti penggunaan ingatan, kemampuan untuk membedakan dan menerima beragam hal yang ada di lingkungan sekitar, kemampuan melihat pola dan menyimpan informasi serta member respon secara tepat pada stimulus yang diterima yang pada akhirnya kapasitas untuk berfikir abstrak, melakukan restrukturisasi, menarik kesimpulan dan melakukan

⁷ Sund, Robert, B. and Leslie W. *Teaching Science by Inquiry in the Secondary School* (Columbus Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company, 1973) p. 350

⁸ Nunally, J.C., *Introduction to Psychological Measurement* (Mc. Graw-Hill Co., Ltd., 1970) p 337.

⁹ Sujiono, Yuliana, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: P Indeks, 2009) p.177

¹⁰ Prabu, Raden, *Perkembangan Taraf Intelegensi Anak*, (Bandung: Angkasa, 1984) p.34

¹¹ Munandar, Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT. Grafindo, 1992) p. 34.

generalisasi terhadap berbagai hal¹². Gagner dalam Yuliana Sujiono, mengemukakan bahwa pengertian intelegensi sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk mencipta karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan atau lebih¹³. Istilah intelegensi berhubungan dengan kognitif dimana kognitif lebih bersifat pasif atau statis yang merupakan potensi atau daya untuk memahami sesuatu, sedangkan intelegensi yang lebih bersifat aktif merupakan aktualisasi atau perwujudan dari daya atau potensi tersebut yang berupa aktivitas atau perilaku.

b. Alat Pengukuran Intelegensi

Annie Anastasi & Susana Arbina mengatakan, bahwa tes intelegensi ada bermacam-macam di antaranya yaitu: 1) Tes Binet, 2) Tes Wischler, 3) Tes Progressive Matrices.¹⁴

3. Hakikat Kemandirian Belajar

Menurut Yuliana Sujiono bahwa, kemandirian merupakan upaya untuk melatih anak dalam memecahkan masalahnya sendiri sehingga pembelajaran hendaknya dirancang untuk mengembangkan kemandirian anak.¹⁵ Covey dalam Tim Pusaka Familia bahwa, kematangan adalah sebuah kontinum dari ketergantungan menuju kemandirian hingga kesalingtergantungan.¹⁶ Menurut Tjipto Susana dalam Tim Pusaka Familia bahwa seseorang dikatakan mandiri jika secara fisik ia dapat bekerja sendiri, mampu menggunakan fisiknya untuk melakukan segala aktifitas hidupnya; secara mental dapat berfikir sendiri, menggunakan kreativitasnya, mampu mengekspresikan gagasannya kepada orang lain; secara emosional mampu mengelola perasaannya; dan secara moral memiliki nilai-nilai yang mampu mengarahkan perilakunya.¹⁷

Pendapat di atas dapat dikatakan bahwa kemandirian adalah sikap dan perilaku seseorang yang tercermin pada perilaku yang sesuai dengan kehendak sendiri, menyatakan buah pikiran sendiri, bebas mengambil keputusan, bebas mengerjakan sesuatu tanpa

¹² Henry, Paul, *Konseling dan Psikoterapi Anak*, (Sleman-Yogyakarta: Idea Publishing, 2008) p. 51.

¹³ Sujionoi, Yuliana, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: P Indeks, 2009) p. 178.

¹⁴ Anne, Anastase & Urbuna Susana, *Tes Psikologi*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997) p. 153-156.

¹⁵ Sujiono, Yuliana, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: P Indeks, 2009) p. 95

¹⁶ Covey dalam Tim Pusaka Familia (2006:23)

¹⁷ Susana, Tjipto, dalam Tim Pusaka Familia (2006:23-24)

memperdulikan apa yang dipikirkan orang lain serta ditandai dengan keberanian mengambil resiko atas tindakan yang dilakukan, kaya akan inisiatif, tekun dan tlti serta penuh percaya diri.

Kemandirian belajar pada usia 6-8 tahun menurut Yuliana Sujiono bahwa, anak diharapkan dapat mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang bersifat akadenis seperti membaca, menulis dan berhitung.¹⁸ Kemandirian belajar seringkali mengacu kepada pembelajaran yang diarahkan siswa sendiri (*self-directed learning*) yang meliputi pemilihan peralatan pembelajaran dan melaksanakan aktivitas yang cocok bagi dirinya sendiri. Kemandirian belajar merupakan cara individu dalam mengolah informasi dalam proses belajar. Kemandirian siswa sangat berperan dalam perencanaan peroses pembelajaran guru sebagai strategi belajar mengajar yang harus menjadi pertimbangan dalam mengajar.

Menurut Heineman (dalam Gusnawirta Fasli) bahwa kemandirian belajar merupakan cara untuk belajar dan cara yang terbaik seseorang untuk mempelajari sesuatu objek sesuai dengan bentuk kemandirian belajar. Menurutnya definisi kemandirian belajar adalah: (1) cara yang konsisten dalam menggunakan daya tarik dalam lingkungan belajar (2) cara seseorang bereaksi terhadap lingkungan belajarnya (3) gambaran perbedaan peran siswa dalam interaksi di kelas dengan kelompok mereka, guru dan dengan materi pelajaran (4) reaksi strategis yang penyesuaian terhadap situasi belajar tertentu yang mungkin dipengaruhi faktor-faktor seperti minat, gaya belajar dan motivasi.¹⁹

Dengan demikian kemandirian belajar adalah kepercayaan terhadap kemampuan sendiri, semangat mencapai keberhasilan belajar, ketertarikan terhadap tantangan belajar, mempunyai respon positif terhadap kesulitan belajar, melakukan aktivitas belajar yang cepat dan mempunyai minat yang tinggi terhadap sumber-sumber belajar.

C. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait variabel penelitian ini dapat disajikan pada tabel 2.1 berikut:

¹⁸ Sujiono, Yuliana, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: P Indeks, 2009) p. 161

¹⁹ Fasli, Gusnawirta, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif dan Kemandirian Anak Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Disertasi Program Pendidikan Anak Usia Dini Pascasarjana Universitas Negeri, 2008) p. 70-71

Tabel 2.1. Penelitian yang Relevan

No	Pengarang / tahun	Masalah	Jenis penelitian	Populasi /sampel	Hasil
1.	Suripto 1996	Hubungan IQ, status sosial-ekonomi, pola asuh, kemandirian dengan hasil belajar	Korelasional	Kelas 6 SD	Ada hubungan yang positif antara IQ, status sosial-ekonomi, pola asuh, kemandirian belajar dengan hasil belajar anak
2.	Gusnawirta Fasli, 2008	Pengaruh pembelajaran kooperatif dan kemandirian terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia	Eksprimen	Kelas III SD	Pembelajaran kooperatif dan kemandirian anak mempengaruhi prestasi belajar bahasa Indonesia anak

D. Kerangka Teoretik

1. Hubungan Kreativitas dengan Kemandirian Belajar

Seseorang yang kreatif maka akan muncul karakteristik; cara berpikirnya lebih fleksibel, divergen, independen dan orisinal, cenderung untuk menyendiri, luwes dalam pandangan, percaya pada diri sendiri secara intelektual, dan, senang menyelesaikan masalah dan menyelesaikan tugas yang berat, cepat melihat kemungkinan penggunaan yang baru atau yang tidak biasa dari benda atau metode yang biasa atau yang sudah lama. Dengan ciri atau karakteristik seperti ini akan lebih mudah bagi anak untuk mandiri dalam belajarnya karena tidak tergantung oleh dorongan dari luar dirinya.

2. Hubungan Intelegensi dengan Kemandirian Belajar

Intelegensi berkaitan erat dengan kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah. Siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi memiliki kecenderungan untuk memecahkan masalah belajarnya sendiri. Semakin tinggi tingkat intelegensinya maka semakin cerdas dan semakin mandiri pula siswa tersebut sehingga akan mengurangi ketergantungannya pada orang lain.

3. Hubungan Kreativitas dan Intelegensi Anak dengan Kemandirian Belajar

Berdasarkan berbagai teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa anak yang memiliki tingkat intelegensi rata-rata ke atas, jika diberikan stimulus yang baik dari lingkungan termasuk dalam lingkungan keluarga yang menerapkan pola asuh yang sesuai perkembangan dan kebutuhan anak sejak dini

akan berdampak sangat baik terhadap perilaku mandiri anak termasuk kemandirian belajarnya. Karena intelegensi merupakan potensi yang dibawa sejak lahir dan bisa berkembang apabila diberikan ransangan/stimulus yang cukup dari lingkungan termasuk lingkungan pertama yaitu lingkungan keluarga.

E. Hipotesis penelitian

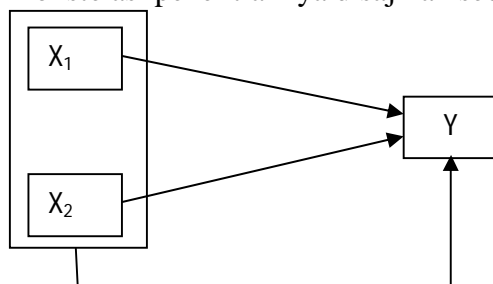
Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan positif antara kreativitas dengan kemandirian belajar anak
2. Ada hubungan positif antara tingkat intelegensi dengan kemandirian belajar anak.
3. Ada hubungan positif antara kreatifitas dan tingkat intelegensi secara bersama-sama dengan kemandirian belajar anak.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasi asosiatif. Variabel terikat adalah kemandirian belajar (Y) dan variabel bebasnya adalah kreatifitas (X_1), intelegensi (X_2).

Konstelasi penelitiannya disajikan sebagai berikut:



Berdasarkan diagram di atas, maka populasi target penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 1 di Kecamatan Baruga Kota Kendari. Populasi terjangkau adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 1 di Desa Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah two stage-random sampling. Cara pertama, memilih secara acak 3 kelas dari 8 kelas di SD Negeri 1 yang berada di Desa Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari. Hasil random terpilih adalah kelas III¹ (15 orang), kelas III³ (15 orang) dan kelas III⁴ (15 orang) dengan jumlah siswa sebanyak 45 orang.

Berdasarkan desain penelitian pada gambar di atas, maka variabel penelitian ini adalah a) Variabel Y. Teknik pengambilan data variable Y adalah dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh siswa melalui skala penilaian terhadap kemandirian belajarnya,

b) Variabel X_1 . Teknik pengumpulan data variable X_1 adalah dengan menggunakan angket yang diisi oleh anak melalui skala penilaian terhadap penilaian anak tentang kreativitas anak sesuai dengan indicator yang telah ditetapkan, 3) Variabel X_2 . Teknik pengumpulan data variabel X_2 adalah pengambilan data dengan menggunakan perangkat *Whechler Intelligence Scale for Children*.

Hipotesis statistika yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis Statistika

Hipotesis pertama

Ho: $\beta_1 \leq 0$

Ha: $\beta_1 > 0$

Hipotesis kedua

Ho: $\beta_2 \leq 0$

Ha: $\beta_2 > 0$

Hipotesis ketiga

Ho: $p_1 \leq 0$

Ha: $\beta_1 > 0$

G. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Analisis Deskriptif Data

Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti, yaitu: kemandirian belajar sebagai variabel terikat (Y) dan variabel bebas yang terdiri dari kreativitas (X_1), serta inteligensi (X_2). Data deskriptif tersebut dapat disajikan dalam tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Rangkuman Deskripsi Data Penelitian

Parameter Statistik	Kreativitas	Inteligensi	Kemandirian belajar
Mean	63,500	115,400	36,000
Median	63,286	115,692	36,500
Std. deviasi	2,921	5,373	3,118
Varians	8,534	218,896	9,274
Skor minimum	58	105	27
Skor maksimum	70	128	41
Rentangan	12	23	14
Jumlah	1905	3462	1080

Sumber : Data hasil penelitian, diolah tahun 2012

a) Deskripsi Data Kreativitas Siswa

Jumlah sampel penelitian dan yang disurvei adalah 30 orang siswa. Masing-masing siswa menjawab 21 butir soal angket yang

berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah divalidasi. Berdasarkan jumlah butir soal tersebut, maka secara teoritis skor siswa akan berdistribusi dari skor 21 hingga skor 84. Secara empiris diperoleh skor minimum = 58, skor maksimum= 70, rata-rata= 63,500, standar deviasi= 2,921, varians= 8,534.

b) Deskripsi Data Inteligensi Siswa

Data variabel inteligensi siswa dalam penelitian ini didapatkan melalui tes *Whechler Intelligence Scale For Children*. Tes *Whechler Intelligence Scale For Children* merupakan tes yang sudah dibakukan dan secara luas digunakan untuk mengukur inteligensi siswa. Hasil tes inteligensi siswa menunjukkan bahwa skor minimum= 105, skor maksimum= 128, rata-rata= 115,400, standar deviasi= 5,373, varians= 28,896.

c) Deskripsi Data Kemandirian Belajar Siswa

Data variabel kemandirian belajar siswa diperoleh melalui angket yang terdiri dari 13 butir soal yang telah diuji coba dan divalidasi sebelumnya. Secara teoritis skor variabel kemandirian belajar siswa akan berdistribusi dari skor minimum 13 hingga skor maksimum 42. Secara empiris data perolehan siswa memperoleh skor minimum= 27, skor maksimum= 42, rata-rata= 36, standar deviasi=3,118, varians= 9,724.

2. Pengujian Persyaratan Analisis Data

a) Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Simirnov* dapat dilihat pada tabel 2. berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas *Kolmogorov-Siminov*
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kreativitas	.101	30	.200*	.980	30	.835
intelegensi	.143	30	.123	.960	30	.312
kemandirian	.159	30	.051	.946	30	.130

- a. Kreativitas memiliki nilai signifikansi 0,200 > 0,05. Probablilitas signifikansi > 0,05 yang berarti ho di terima
- b. Intelegensi memiliki nilai signifikansi 0,123 > 0,05. Probablilitas signifikansi > 0,05 yang berarti ho di terima
- c. kemandirian memiliki nilai signifikansi 0,051 > 0,005. Probablilitas signifikansi > 0,05 yang berarti ho di terima

keterangan;

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Berdasarkan pengujian tersebut, ternyata nilai probabilitas p sig untuk semua variabel lebih besar dari taraf signifikansi ($p > \alpha = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel galat taksiran regresi dari setiap jalur yang dikonstruksikan berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan.

b) Uji Linearitas Data

a. Uji linearitas Y atas X_1

Hasil analisis menunjukkan bahwa harga F tuna cocok= 0,767 dengan signifikansi 0,667 $>$ 0,05. Berarti model regresi Y atas X_1 linear.

b. Uji linearitas Y atas X_2

Hasil analisis menunjukkan bahwa harga F tuna cocok= 3,089 dengan signifikansi 0,21 $>$ 0,05. Berarti model regresi Y atas X_2 linear.

3. Pengujian Hipotesis

a) Hubungan langsung kreativitas (X_1) terhadap kemandirian belajar siswa (Y)

Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0: \beta_1 \leq 0$

$H_a: \beta_1 > 0$

Hasil pengolahan data melalui SPSS diperoleh $a = -11,208$ dan $b = 0,743$, sehingga persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = -11,208 + 0,776X_1$,

Selanjutnya akan diuji keberartian dan linearitas persamaan regresi tersebut. Dari hasil analisa dengan menggunakan program SPSS diperoleh $F = 26,377 >$ F tabel dengan $\alpha = 0,05 = 4,17$ dan $\alpha = 0,01 = 7,56$ dengan nilai signifikansi = $0,000 <$ 0,05. Maka H_0 ditolak.

Berdasarkan pengujian signifikansi dan linearitas seperti pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi antara variabel kreativitas (X_1) dan variabel kemandirian belajar (Y) melalui persamaan $\hat{Y} = -11,208 + 0,776 X_1$ adalah signifikan dan linear. Persamaan ini memberi arti bahwa tiap peningkatan kreativitas sebesar satu unit akan meningkatkan kemandirian belajar sebesar 0,776 unit pada konstanta -11,208.

Koefisien korelasi antara kreativitas (X_1) dengan kemandirian belajar (Y) dilakukan dengan perhitungan *pearson product moment* yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Koefisien Korelasi antara Kreativitas (X_1) dengan Kemandirian Belajar Siswa (Y)

Korelasi	Koefisien korelasi	Koefisien determinasi	t_{hitung}	t_{tabel}	
				$\alpha= 0,05$	$\alpha= 0,01$
r_{y1}	0,696	0,485	5,136	1,700	0,275

Berdasarkan pengujian di atas, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} (5,136) > t_{tabel} (1,700) pada $\alpha= 0,05$. Hal ini berarti terdapat korelasi antara kreativitas (X_1) dengan kemandirian belajar (Y) yang signifikan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat hubungan linear yang bermakna antara kreativitas dengan kemandirian belajar siswa. Diketahui pula bahwa koefisien determinasinya sebesar 0,485. Ini berarti bahwa 48,5% kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh kreativitas.

1. Hubungan langsung inteligensi (X_2) terhadap kemandirian belajar siswa (Y)

Hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0: \beta_2 \leq 0$$

$$H_a: \beta_2 > 0$$

Hasil pengolahan data melalui SPSS diperoleh $a= -11,417$ dan $b= 0,411$, sehingga persamaan regresinya adalah $\hat{Y}= -11,417 + 0,411X_2$.

Selanjutnya akan diuji keberartian dan linearitas persamaan regresi tersebut. Dari tabel anova diperoleh $F= 28,138 > F$ tabel dengan $\alpha= 0,05= 4,17$ dan $\alpha= 0,01= 7,56$ dengan nilai signifikansi= $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak.

Berdasarkan pengujian signifikansi dan linearitas seperti pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi antara variabel inteligensi (X_2) dan variabel kemandirian belajar (Y) melalui persamaan $\hat{Y}= -11,417 + 0,411X_2$ adalah signifikan dan linear. Persamaan ini memberi arti bahwa tiap peningkatan inteligensi sebesar satu unit akan meningkatkan kemandirian belajar sebesar 0,411 unit pada konstanta -11,417.

Koefisien korelasi antara inteligensi (X_2) dengan kemandirian belajar (Y) dilakukan dengan perhitungan *pearson product moment* yang dapat dilihat pada tabel 4. berikut:

Tabel 4. Koefisien Korelasi antara inteligensi (X_2) dengan Kemandirian Belajar Siswa (Y)

Korelasi	Koefisien korelasi	Koefisien determinasi	t_{hitung}	t_{tabel}	
				$\alpha= 0,05$	$\alpha= 0,01$
r_{y_2}	0,708	0,501	5,305	1,700	0,275

Berdasarkan pengujian di atas, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} (5,305) > t_{tabel} (1,700) pada $\alpha= 0,05$. Hal ini berarti terdapat korelasi antara inteligensi (X_2) dengan kemandirian belajar (Y) yang signifikan. Dengan demikian H_0 yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara inteligensi dengan kemandirian belajar siswa ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat hubungan linear yang bermakna antara inteligensi dengan kemandirian belajar siswa. Diketahui pula bahwa koefisien determinasinya sebesar 0,501. Ini berarti bahwa 50,1% kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh inteligensi.

2. Hubungan langsung kreativitas (X_1) dan inteligensi (X_2) secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar siswa (Y).

Hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0: \rho_1 \leq 0$$

$$H_a: \beta_1 > 0$$

Hasil pengolahan data melalui SPSS diperoleh $a= -26,401$ dan $b= 0,482$ serta $c= 0,276$, sehingga persamaan regresinya adalah $Y= -26,401 + 0,482X_1 + 0,276 X_2$

Selanjutnya akan diuji keberartian dan linearitas persamaan regresi tersebut. Dari tabel anova diperoleh $F= 25,136 > F$ tabel dengan $\alpha= 0,05= 4,17$ dan $\alpha= 0,01= 7,56$ dengan nilai signifikansi= $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak.

Berdasarkan pengujian signifikansi dan linearitas seperti pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi antara variabel kreativitas (X_1) dan inteligensi (X_2) dengan variabel kemandirian belajar (Y) melalui persamaan $Y= -26,401 + 0,482X_1 + 0,276 X_2$ adalah signifikan dan linear. Persamaan ini memberi arti bahwa jika tidak ada kreativitas dan inteligensi maka kemandirian belajar siswa bernilai -26,401. Jika kreativitas dikontrol maka tiap penambahan variabel inteligensi sebesar satu unit maka akan meningkatkan variabel kemandirian belajar sebesar 0,276 pada konstanta -26,401. Jika variabel inteligensi dikontrol maka tiap penambahan variabel kreativitas sebesar satu unit maka akan meningkatkan variabel kemandirian belajar sebesar 0,482 pada konstanta -26,401.

Koefisien korelasi antara kreativitas (X_1) dan inteligensi (X_2) secara bersama-sama dengan kemandirian belajar (Y) dilakukan dengan perhitungan *pearson product moment* yang dapat dilihat pada tabel 5. berikut:

Tabel 5. Koefisien Korelasi antara Kreativitas (X_1) dengan Kemandirian Belajar Siswa (Y)

Korelasi	Koefisien korelasi	Koefisien determinasi	t_{hitung}	t_{tabel}	
				$\alpha= 0,05$	$\alpha= 0,01$
r_{y12}	0,807	0,651	-2,996 ²⁰	1,700	0,275

Berdasarkan pengujian di atas, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} (2,996) > t_{tabel} (1,700) pada $\alpha= 0,05$. Hal ini berarti terdapat korelasi antara kreativitas (X_1) dan inteligensi (X_2) secara bersama-sama dengan kemandirian belajar (Y) yang signifikan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat hubungan linear yang bermakna antara kreativitas (X_1) dan inteligensi (X_2) secara bersama-sama dengan kemandirian belajar siswa. Diketahui pula bahwa koefisien determinasinya sebesar 0,651. Ini berarti bahwa 65,1% kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh kreativitas dan inteligensi siswa.

4. Keterbatasan Penelitian

Pertama, jawaban yang diberikan responden mungkin belum semuanya mencerminkan kenyataan yang sesungguhnya, karena mungkin responden memilih alternatif jawaban yang paling bagus atau gampang, bukan yang paling benar sesuai dengan keadaan atau kebiasaan yang sering dilakukannya.

Kedua, responden terkesan hati-hati dalam menjawab angket dan tes yang diberikan. Ketiga, responden penelitian memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga interpretasi mereka terhadap tes yang diberikan akan sangat mempengaruhi hasil penelitian ini.

Keempat, banyak aspek terkait dengan masalah penelitian ini, namun tampaknya beberapa diantaranya sangat mungkin tidak terungkap mengingat jumlah instrumen yang terbatas.

²⁰ Dalam nilai t_{hitung} semua tanda minus tidak dianggap. Semua nilai t_{hitung} mutlak dalam nilai positif.

H. Kesimpulan, Implikasi dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik dan pembahasan data hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Terdapat hubungan langsung positif antara kreativitas siswa dengan kemandirian belajar siswa. Hal ini berarti bahwa tiap peningkatan kreativitas dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.
- b. Terdapat hubungan langsung positif antara inteligensi siswa dengan kemandirian belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tiap peningkatan inteligensi siswa dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.
- c. Terdapat hubungan langsung positif antara kreativitas dan inteligensi siswa secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini berarti bahwa kreativitas dan inteligensi memberikan kontribusi dalam peningkatan kemandirian belajar siswa.

2. Implikasi

- 1) Kreativitas memiliki hubungan positif dengan kemandirian belajar siswa. Implikasinya adalah peningkatan kreativitas dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Untuk itu kreativitas perlu ditingkatkan melalui upaya-upaya berikut:
 - a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk untuk sibuk secara aktif dan positif.
 - b. Selalu memberikan dorongan agar siswa mampu menghasilkan sesuatu yang baru.
 - c. Menciptakan kondisi lingkungan yang mendorong siswa untuk menciptakan produk kreatif yang bermakna.
- 2) Inteligensi memiliki hubungan positif dengan kemandirian belajar siswa. Implikasinya adalah peningkatan kemandirian belajar dapat dilakukan melalui peningkatan inteligensi siswa. Inteligensi siswa dapat ditingkatkan melalui upaya-upaya sebagai berikut;
 - a. Memberikan tes kecerdasan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan kerja otak.
 - b. Menganjurkan kepada orang tua/wali murid untuk memberikan makanan bergizi yang mendukung perkembangan sel-sel otak.
 - c. Melakukan aktivitas yang dapat mengaktifkan sel otak, misalnya mendengarkan musik dengan getaran 8000Hz.

Mendengarkan lagu-lagu Mozart dengan frekuensi 8000Hz terbukti dapat mengaktifkan sel otak.

3) Saran

Beberapa saran untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa SD Negeri 1 Baruga, sebagai berikut:

Pertama, hendaknya sekolah tidak hanya mengedepankan aspek pengajaran, melainkan juga memperhatikan aspek-aspek lain yang berhubungan dengan perkembangan siswa. Upaya-upaya yang mendorong lahirnya kreativitas pada siswa perlu dibangkitkan guna mendukung perkembangannya. Pemberian kesempatan untuk mengekspresikan diri, *reward* atas prestasi siswa, serta kondisi lingkungan yang kondusif akan mendukung lahirnya kreatifitas siswa yang pada gilirannya akan melahirkan siswa-siswa yang mandiri.

Kedua, sekolah khususnya guru perlu melakukan aktivitas-aktivitas yang merangsang perkembangan inteligensi siswa. Berbagai pendapat kuno yang mengatakan kemampuan inteligensi tidak berubah sesuai bawaan sejak lahir telah terbantahkan dengan munculnya berbagai hasil riset yang menunjukkan bahwa inteligensi bisa dikembangkan melalui berbagai latihan atau aktivitas yang mendukung perkembangannya. Tes latihan kecerdasan atau mendengarkan musik dengan frekuensi tertentu terbukti mampu meningkatkan inteligensi siswa. Olehnya itu, guru diharapkan mampu menciptakan sebuah model pengajaran baru yang rileks dan menyenangkan dan mendukung perkembangan inteligensi siswa

Ketiga, orang tua siswa hendaknya memberikan asupan gizi yang cukup bagi anaknya. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan sel-sel otak sangat dipengaruhi oleh asupan nutrisi yang diberikan kepada anak. Olehnya itu pola makan yang bergizi perlu diberikan untuk mendukung perkembangan sel-sel otak anak.